

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini tuntutan dan gugatan terhadap dunia pendidikan terus bergema, ditengah kemajuan zaman yang tidak terbandung. Gugatan itu disebabkan karena pendidikan sebagai perbuatan fundamental dalam kehidupan manusia yang dipandang tidak dapat menjawab berbagai persoalan manusia modern, bahkan dipandang menjadi penyebab merosotnya penghayatan terhadap nilai-nilai dan norma moral, dan tidak dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) , (Margareta, 2012).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mampu melahirkan generasi-generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang cerdas secara emosional dan spritual. Artinya sekolah dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang utuh,dan paripurna. Namun, melahirkan generasi yang utuh dan paripurna semacam itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan peranan berbagai pihak, mulai dari para pengambil kebijakan untuk menjadikan dunia pendidikan sebagai panglima peradaban, maupun semangat dan motivasi segenap komponen dan stakeholder pendidikan, sehingga tidak hanya sekedar menjadi slogan dan retorika belaka tetapi menjadikan negeri ini menjadi bangsa yang terhormat dan bermartabat dalam pencaturan dunia internasional pada era global

(Tuhusetya, 2008 dalam Na'u 2012).

Dalam pembelajaran lebih ditekankan pada adanya pencapaian kompetensi atau kemampuan keterampilan yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi, tetapi juga ditekankan pada penguasaan keterampilan. Siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan proses dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai, dan *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to Do* (belajar untuk berbuat), *Learning to live together* (belajar untuk hidup dalam kebersamaan), dan *Learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri) harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (Eduk, 2010 : 2).

Dalam pembelajaran rangkaian pengajaran yang mencakup prinsip dan keterampilan merupakan hal-hal yang diharapkan sebagai hasil belajar yang telah dirumuskan sebagai hasil belajar mengajar. Pendekatan dan rancangan sistem pengajaran menuntut para guru agar pengajaran menyediakan suatu kondisi belajar bagi siswa yang kondusif, jadi prinsip-prinsip belajar merupakan petunjuk bagi guru dalam menata kondisi belajar yang efektif.

Pada dasarnya, penerapan metode mengajar yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Namun perlu diketahui bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam menangkap

pelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam siswa itu sendiri.

Pendekatan pengajaran yang baik hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi pokok yang akan disampaikan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan untuk siswa secara efektif. Penerapan pendekatan mengajar yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.

SMP Angkasa Penfui Kupang, seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun menurut keterangan guru Mata Pelajaran Biologi Kelas VII diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Salah satu kendala utama kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa pasif, dan hanya mendengar ceramah guru.

Kenyataan di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Biologi. Dari asumsi penyebab di atas peneliti merasa tertarik pada metode penyampaian peran pasif siswa dan kurang aktifnya nalar siswa dalam pembelajaran. Salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasi asumsi penyebab ini adalah harus ada kemauan untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran Biologi. Caranya mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan nalar

siswa. Untuk itu diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisis struktur materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar (salah satunya adalah buku siswa), menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah terbukti berhasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian (Eduk, 2010 : 3)

Upaya harus tetap dilakukan supaya tercipta suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa beraktivitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa untuk bisa proaktif dalam belajar. Model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerja sama dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih untuk menjalin kerja sama dan kreatif.

Salah satu pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan *Teams Assisted Individualization*. Pendekatan TAI merupakan pendekatan pengajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih

mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Pada pengajaran TAI akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Kesulitan pemahaman konsep-konsep awal yang berkaitan dengan materi dapat dipecahkan secara bersama-sama karena keberhasilan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Pengajaran dengan metode TAI dapat menghemat waktu presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan dititikberatkan pada keaktifan siswa. Pendekatan TAI sendiri dapat disertai dengan penyusunan peta konsep untuk pemahaman konsep bagi siswa. Dengan beberapa dasar pemikiran di atas, peneliti merasa model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI sangatlah perlu diterapkan pada tingkat SMP agar pembelajaran Biologi tidak membosankan bagi siswa dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta membantu siswa untuk mampu memahami konsep-konsep pengetahuan Biologi sehingga merangsang perhatiannya untuk mempelajari isi dari konsep-konsep pengetahuan yang terkandung dalam materi yang bersangkutan demi pencapaian output yang berkarakter.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Pendekatan *Teams Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB Materi Pokok Ekosistem Di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIIB Materi Pokok Ekosistem Di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Teams Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas VIIB Materi Pokok Ekosistem Di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar.

2. Bagi Calon Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Siswa

Untuk memotivasi belajar memecahkan permasalahan secara kooperatif dan sikap menghargai sesama teman.

4. Dinas Terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan KBM demi tercapainya pendidikan yang berkualitas.